

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PIA DENGAN PENDEKATAN KEUNTUNGAN PADA UKM PUTRA KUSUMA DI KECAMATAN SIPATANA KOTA GORONTALO

Vera Waty Adam ^{*)1)}, Irwan Bempah ²⁾, Wawan K Tolinggi ²⁾

¹⁾ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

²⁾ Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

ABSTRACT

Pia business feasibility analysis is conducted to assist SMEs kusuma son to see the feasibility of pia business so feasible to be developed. This research aims to analyze: 1) production cost structure of pia business in Ukm Putra Kusuma, 2) business income of pia in Ukm Putra Kusuma, 3) Feasibility of pia business in ukm kusuma son. This research was conducted at Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, from september until november 2017. The method used in this survey is survey method. The data collected includes secondary data and primary data. Primary data were obtained by direct interviews with employees while secondary data were obtained from books and BPS. Analysis of data used is the analysis include the cost structure of pia business production, business income pia, pia business feasibility in SMEs kusuma son in Kecamatan Sipatana City Gorontalo. The results showed that the production cost structure of business per month with fixed costs Average of Rp. 2.980.000 Monthly variable cost Average Rp. 10.760.000, the average value per month from the income of pia business is Rp. 25,000,000. while net income per month pia business in SMEs kusuma son is Rp. 11.260 million. the feasibility of pia business in SMEs Putra Kusuma street Kecamatan Sipatana City Gorontalo can be said worthy to be cultivated With the value of R/C ratio 1,81.

Keywords: *Pia business, Feasibility, Production cost, Income*

ABSTRAK

Analisis kelayakan usaha pia dilakukan untuk membantu UKM putra kusuma melihat kelayakan usaha pia sehingga layak untuk dikembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : 1) struktur biaya produksi usaha pia di Ukm Putra Kusuma, 2) pendapatan usaha pia di Ukm Putra Kusuma, 3) Kelayakan Usaha pia di ukm putra kusuma. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo, dari bulan september sampai november 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan meliputi data sekunder dan data primer. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan karyawan UKM Putra kusuma sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan BPS. Analisis data yang digunakan yaitu analisis meliputi struktur biaya produksi usaha pia, pendapatan usaha pia, kelayakan usaha pia di UKM putra kusuma di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya produksi usaha pia perbulan dengan biaya tetap Rata-rata sebesar Rp. 2.980.000 Biaya variabel perbulan Rata-rata Rp. 10.760.000, nilai Rata-rata perbulan dari hasil penerimaan usaha pia yaitu Rp. 25.000.000. sedangkan pendapatan bersih perbulan usaha pia di UKM putra kusuma yaitu Rp. 11.260.000. Kelayakan usaha pia di UKM Putra Kusuma diKecamatan Sipatana Kota Gorontalo dapat dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio 1,81.

Kata Kunci: Usaha Pia, Kelayakan Usaha, Biaya produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk dalam kategori negara berkembang. Proses transformasi struktural di indonesia berlangsung dengan sangat cepat. Perubahan seperti ini banyak terjadi di semua negara berkembang termasuk negara indonesia. Daerah-daerah di indonesia mulai mengembangkan sektor industri, sehingga memperkecil kesenjangan dengan sektor pertanian. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup

yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih baik (Arsyad, 2010: 353).

Dari perspektif dunia diakui bahwa usaha mikro kecil menengah (UMKM) memainkan suatu peran yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dinegara-negara berkembang, tetapi juga dinegara maju UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap tenaga kerja dibandingkan dengan usaha besar seperti halnya di negara sedang berkembang, tetapi juga banyak negara kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik

*Alamat Email:

verawatyadam943@gmail.com

bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Menurut Priper (2007) misalnya, dikatakan bahwa sebanyak 12 juta orang atau sekitar 63,2 persen dari jumlah tenaga kerja di Amerika Serikat bekerja di 350 ribu memperkerjakan kurang dari 500 orang, yang dinegara tersebut masuk didalam kategori UMKM. UMKM tidak saja berbeda dengan usaha besar, tetapi didalam kelompok UMKM itu sendiri terdapat perbedaan karakteristik antara usaha mikro dengan usaha kecil dan usaha menengah dalam sejumlah aspek yang dapat mudah dilihat sehari-hari di negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Aspek-aspek itu termasuk orientasi pasar, profil dari pemilik usaha, sifat dari kesempatan kerja didalam perusahaan, sistem organisasi dan manajemen yang diterapkan didalam usaha, derajat mekanisme didalam proses produksi, sumber dari bahan baku dan modal, lokasi tempat usaha, hubungan eksternal, dan derajat dari keterlibatan wanita sebagai pengusaha (Tambunan, 2009: 1).

Kota Gorontalo juga merupakan salah satu daerah yang memiliki sumber daya alam yang cukup baik. Akan tetapi realita seperti rendahnya pendapatan yang diperoleh pelaku usaha kecil dan menengah di provinsi gorontalo masih banyak dijumpai. Hal ini sangat dimungkinkan terjadi karena faktor lama minimnya biaya produksi, serta pelaku usaha kecil yang masih didominasi oleh keluarga masih belum mampu menggunakan teknologi yang efisien dan efektif, sehingga produk yang dihasilkan pun belum mengimbangi produk yang dihasilkan oleh sektor usaha besar ataupun tidak layak diusahakan. Dengan kata lain keberadaannya dalam menghadapi persaingan di era pasar bebas menjadi tanda tanya besar. Saat ini industri pengolahan hasil-hasil pertanian di Kota Gorontalo khususnya pangan berkembang cukup pesat, disamping mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi,

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Usaha Kecil Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. UKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di

pengolahan hasil-hasil pertanian juga bertujuan untuk memenuhi selera dan gaya hidup manusia yang terus meningkat sejalan dengan perkembangan tingkat ekonomi masyarakat. Industri pengolahan bahan pangan banyak dilakukan oleh para pelaku usaha, baik dalam bentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha dalam skala besar (Botutihe, 2015: 2).

UKM Putra Kusuma adalah salah satu badan usaha perorangan yang bergerak dalam bidang pengolahan hasil pertanian khususnya dalam pengolahan ole-ole khas Gorontalo terutama Pia Gorontalo dan makanan tradisional lainnya, UKM Putra Kusuma juga sudah terkenal karena produknya yg gurih dan cepat laku dalam pasaran. produk olahan ini diproduksi langsung oleh UKM Putra Kusuma yang ada di kota Gorontalo. Mengingat banyaknya UKM yang banyak berkembang di Provinsi Gorontalo UKM Putra Kusuma mengalami hambatan dalam memperoleh modal usaha sehingga berdampak pada sulitnya dalam pengadaan produk, kelemahan dalam struktur permodalan telah menjadi salah satu karakteristik usaha kecil. Pada UKM Putra Kusuma ini perusahaan memiliki modal yang cukup besar dan melainkan modal sendiri sehingga tidak perlu membayar angsuran dan bunga pinjaman karena modal seluruhnya berasal dari modal sendiri. Manfaat yang diterima atas biaya yang dikeluarkan perusahaan ini belum mencapai hasil yang maksimal karena modal awal yang cukup besar untuk bangunan serta pembelian mesin dan peralatan (UKM Putra Kusuma, 2017).

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui struktur biaya produksi usaha Pia di UKM Putra Kusuma; 2) Untuk mengetahui pendapatan usaha Pia UKM Putra Kusuma; dan 3) Untuk mengetahui kelayakan usaha Pia UKM Putra Kusuma.

Indonesia UKM dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. UKM juga memanfaatkan berbagai sumber daya alam yang berpotensi disuatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah sumber daya alam yang ada disetiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia (Kristiyanti, 2012: 64).

Ciri-ciri perusahaan kecil dan menengah di Indonesia (Kristiyanti, 2012: 64), secara umum adalah:

1. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisah yang tegas antara

pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola dalam UKM.

2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
3. Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.
4. Ukuran perusahaan, baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Biaya Produksi

Daljono (2014: 13), mendefinisikan biaya sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dari pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang bermanfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Biaya-biaya dari suatu pengorbanan dibentuk oleh nilai dari banyaknya kapasitas produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang. Biaya produksi atau biaya manufaktur merupakan biaya atau pengeluaran yang dibebankan terkait dengan proses produksi. Biaya produksi ini dapat terdiri dari biaya bahan-bahan, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lain yang ada hubungannya dengan proses produksi.

Dari segi perusahaan, biaya adalah pengeluaran uang untuk membayar faktor-faktor yang digunakan dalam produksi, seperti misalnya upah buruh, gaji manajer, sewa tanah, pembelian mesin, dan bahan mentah, biaya mendirikan pabrik, dan sebagainya. Dalam membicarakan biaya, dibedakan antara biaya dalam jangka panjang dan jangka pendek. Jangka pendek didefinisikan sebagai suatu periode waktu dimana perusahaan tidak dapat memperluas atau menciutkan ukuran pabrik. Periode ini bisa hanya beberapa minggu atau beberapa bulan saja. Dalam jangka pendek suatu perusahaan bisa saja mengubah beberapa faktor yang digunakan, tapi tidak seluruhnya. Misalkan jumlah pekerja dan bahan mentah mungkin bisa ditambah atau dikurangi untuk suatu periode yang pendek, tapi untuk faktor-faktor seperti tanah, pabrik tentu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengubah, sebaliknya, dalam jangka panjang cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk memperluas atau mengurangi faktor-faktor yang dalam jangka pendek tetap, semua input dapat

disesuaikan dan dengan demikian tidak ada biaya tetap (Mopangga, 2014: 87).

Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, laba, tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Ginting 2008:2). Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih, pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Hastuti, 2007: 166).

Pendapatan memandang nilai keluaran (output) perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Persamaan menunjukkan bahwa untuk memproduksi output dibutuhkan input berupa tenaga kerja, barang modal, dan uang yang banyak tidak akan menghasilkan apa-apa jika tidak ada kemampuan entrepreneur (Rahardja dan Manurung, 2008: 231).

Menurut Kencana (2008: 15), pendapatan merupakan hasil yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan usahanya, pendapatan diperoleh dari dua sumber yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan operasi, pendapatan operasi yang sering disebut pendapatan usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan (untuk usaha dagang) atau penjualan jasa (untuk perusahaan jasa). Pendapatan ini merupakan pendapatan utama perusahaan. Pendapatan utama dapat dilihat dari niat awal perusahaan didirikan.
2. Pendapatan lain-lain, yakni pendapatan yang diperoleh diluar pendapatan usaha (pendapatan utama). Perusahaan-Perusahaan besar biasanya memisahkan akun pendapatan utama dengan pendapatan lain-lain, untuk memudahkan analisis dan mengevaluasi pendapatan, khususnya pendapatan utama. Perusahaan-perusahaan kecil biasanya menggabungkan pendapatan utama dan pendapatan lain-lain karena pendapatan lain-lain biasanya sangat kecil, atau tidak penting bagi perusahaan dari mana pendapatan berasal sepanjang pendapatan tersebut menyebabkan laba bagi perusahaan.

Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan (*feasibility study*) telah banyak dikenal oleh masyarakat, terutama yang bergerak dibidang usaha. Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam dunia usaha telah menuntut untuk menilai sejauh mana

peluang tersebut dapat memberikan manfaat (benefit) apabila dilaksanakan. Kegiatan menilai sejauh mana manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha disebut dengan studi kelayakan bisnis (Ibrahim, 2013). Dijelaskan pula bahwa analisis kelayakan bisnis merupakan gambaran kegiatan usaha yang direncanakan, sesuai dengan kondisi, potensi, serta peluang yang tersedia dari berbagai aspek. Dengan demikian dalam menyusun sebuah studi kelayakan bisnis harus meliputi sekurang-kurangnya aspek-aspek berikut, diantaranya adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan tehnologis, aspek organisasi dan manajemen, aspek ekonomi dan keuangan (*finansial*) dan aspek legal dan perizinan (Ibrahim, 2013).

Analisis kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian studi kelayakan adalah kemungkinan dari gagasan usaha/proyek yang dilaksanakan memberikan manfaat atau (*benefit*), baik dalam arti finansial maupun dalam arti sosial benefit (Ibrahim, 2013).

Analisis kelayakan investasi dilakukan untuk melihat besarnya manfaat yang diperoleh dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang mempunyai konsekwensi yang sangat besar, sehingga dibutuhkan sikap kehati-hatian dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Sehingga dengan melakukan analisis kelayakan ini, akan menghasilkan suatu proyek atau usaha yang menguntungkan (Gistindar, 2010: 6).

Sutojo (2010: 30) mengatakan bahwa fokus utama studi kelayakan proyek terpusat pada empat macam aspek yakni:

1. Aspek pasar dan pemasaran, yang meneliti apakah pada masa yang akan datang, ada cukup permintaan dipasar yang akan dapat menyerap produk yang dihasilkan oleh usaha yang dilaksanakan. Disamping itu juga diteliti kemampuan usaha yang dibangun untuk bersaing dipasar.
2. Aspek produksi, teknik dan teknologi, yang mencakup penentuan kapasitas usaha yang ekonomis, jenis teknologi dan peralatan yang digunakan.
3. Aspek manajemen dan sumber daya manusia, mencakup penelitian jenis dan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengoperasikan usaha tersebut.
4. Aspek keuangan dan ekonomi, mencakup perhitungan anggaran investasi yang dibutuhkan, sumber pembiayaan investasi serta kemampuan proyek tersebut menghasilkan keuntungan.
5. Aspek dampak lingkungan, dalam kegiatan proses produksi, sering terjadi dampak yang ditimbulkan dari produksi tersebut. Dampak yang timbul banyak merugikan makhluk hidup seperti manusia, flora, fauna maupun lingkungan hidup.

Umar (2009) menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan usaha dapat dilihat dengan pendekatan R/C Ratio, R/C Ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Layak tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari nilai R/C Ratio. Jika nilai R/C Ratio >1 suatu usaha dikatakan layak, jika nilai R/C Ratio <1 usaha bisa dikatakan tidak layak dan apabila nilai R/C Ratio =1 maka suatu usaha tidak menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UKM Putra Kusuma Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo. Waktu penelitian ditentukan selama 3 bulan, mulai bulan Agustus sampai Oktober 2017.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian merupakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kuantitatif yaitu menilai kelayakan usaha, apakah usaha tersebut layak dikembangkan atau sebaliknya dilihat dari keuntungan sehingga perlu adanya evaluasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuisioner kepada pemilik UKM Putra Kusuma maupun karyawannya, sedangkan data sekunder yaitu

diperoleh dari dokumen-dokumen yang telah disediakan berupa laporan produksi, penerimaan, biaya dan pendapatan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah diawali dari menghitung biaya produksi, Pendapatan, dan selanjutnya hasil-hasil tersebut dilakukan analisis kelayakan usaha dengan rumus-rumus sebagai berikut:

1. Biaya produksi:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

VC = Biaya Variabel Total (Rp)

2. Pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

3. Analisis Kelayakan:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria :

$R/C > 1$, Usaha menguntungkan

$R/C = 1$, Usaha pada titik impas

$R/C < 1$, Usaha Merugikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pasar Dan Pemasaran

UKM Putra Kusuma memiliki strategi pemasaran tersendiri untuk produknya, strategi awal yang dilakukan oleh UKM Putra Kusuma yaitu dengan cara mempromosikan produk olahan pia putra kusuma yang ditawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian untuk dibeli. Usaha Pia di UKM Putra Kusuma pada umumnya sebagai Ole-ole Khas Gorontalo dalam sistem pemasaran suatu produk UKM Putra kusuma melakukan penjualan secara langsung diantaranya Toko Ole-ole Khas Gorontalo, Minimarket, Supermarket di Kota Gorontalo maupun luar Kota Gorontalo, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1
Distribusi Pemasaran Produk UKM Putra Kusuma Di Jalan Bengawan Solo Kota Gorontalo, 2017

No	Daerah	Tempat Pemasaran
1.	Kota Gorontalo	Minimarket Kota Gorontalo Supermarket Kota Gorontalo
2.	Luar Kota Gorontalo	Kab. Gorontalo, Boalemo, Pohuwato,

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produk Pia Putra Kusuma tersebut dipasarkan di Kota Gorontalo meliputi, minimarket, supermarket yang ada di Kota Gorontalo, tempat yang paling dominan untuk pemasaran produk yaitu di Kota Gorontalo. Wilayah pemasaran lainnya yaitu berada di luar Gorontalo yakni di Kabupaten Gorontalo, Kab. Boalemo dan Kab. Pohuwato. Produk yang dibeli atau dipesan konsumen yaitu sesuai permintaan pasar.

Aspek Teknis

Aspek teknis membicarakan mengenai bagaimana cara UKM Putra Kusuma mengelola kegiatan produksi baik alur produksi, peralatan yang digunakan, kapasitas produksi, sumber bahan baku, tata letak peralatan dan letak lokasi usaha. Kegiatan produksi saat ini masih berada di jalan Bengawan Solo tepatnya berada di perum Balkin Kota Gorontalo. Lokasi industri UKM Putra Kusuma ini terletak didaerah yang strategis

yaitu di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. Lokasi ini juga merupakan tempat tinggal pemilik ukm putra kusuma dan juga dijadikan sebagai proses produksi dan pemasaran produk.

Tabel 2
Peralatan Produksi UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

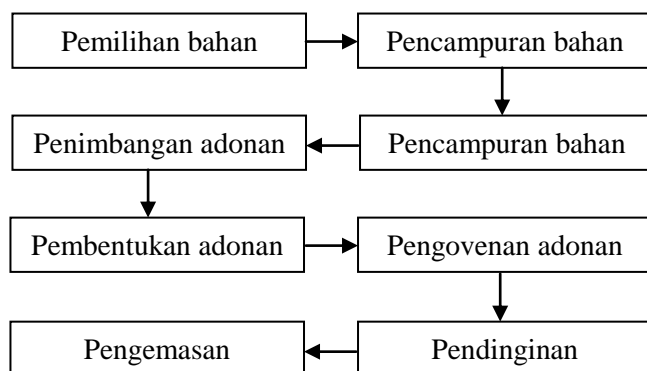
No	Peralatan	Fungsi
1.	Mixer	Untuk mengolah adonan Pia
2.	Oven	Untuk memanggang adonan Pia.
3.	Kompor	Dipakai untuk memanaskan oven pada proses pemanggangan Pia.
4.	Penggilingan	Dipakai untuk menggiling adonan.
5.	Blender	Dipakai untuk mengolah adonan teutama isi Pia.
6.	Rak	Untuk meletakkan adonan jika sudah dibentuk.
7.	Meja	Untuk meletakkan adonan.

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dimana peralatan produksi yang dipakai oleh UKM Putra Kusuma dalam mengolah produk pia yaitu berupa Mixer, oven, kompor, penggilingan, blender, rak, dan meja. Pada penataan tata letak peralatan yang digunakan dalam kegiatan produksi Pia dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaannya. Pengelompokkan peralatan dilakukan sesuai dengan alur proses produksi usaha pia, sehingga akan mempermudah para pekerja untuk mengambil bahan kerjaannya dan menyalurkannya setelah selesai untuk tahap proses selanjutnya. Peralatan yang digunakan untuk produksi sudah bagus, terlihat dengan adanya mesin pengaduk bahan baku utama dan peralatan lainnya.

Pada proses produksi kapasitas yang digunakan UKM Putra Kusuma dalam memproduksi usaha pia yaitu untuk sekali produksi rata-rata 10 kg. Jika permintaan pasar meningkat maka produksi usaha pia ditingkatkan juga dengan menambah bahan-bahan yang digunakan pula. Dalam sebulan UKM Putra Kusuma memproduksi usaha pia sebanyak 20 kali. Dalam proses produksinya, UKM Putra Kusuma sudah menggunakan alat modern untuk

proses pengolahan sampai pada proses akhir atau siap dipasarkan. Berikut adalah bagan proses pembuatan produk pia sebagaimana ditunjukkan di bawah ini:



Sumber: Data primer, diolah 2017

Bagan 1. Alur Pembuatan Produk Pia UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo

- Pemilihan bahan: menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dan berkualitas baik.
- Pencampuran bahan: setelah menyiapkan bahan lalu di campurkan satu persatu bahan yang telah disiapkan.
- Pengadukan adonan: semua bahan yang telah dicampurkan kemudian diaduk agar semua adonan tercampur rata.
- Penimbangan adonan: adonan ditimbang berat masing-masing yaitu 5 gram.
- Pembentukan adonan: setelah adonan ditimbang lalu adonan dibentuk digiling tipis lalu dimasukan isi pia seperti coklat dan kacang hijau.
- Pembulatan adonan: adonan digulung bulat dan dilapisi dengan kulit adonan luar dengan berat 5 gram. adonan di bentuk sebaik mungkin sesuai aturan di ukm putra kusuma mengingat kuliat luar pia sangat tipis dan mudah hancur, setelah itu di amkan selama 1 jam.
- Pengovenan adonan: pada proses pengovenan suhu oven sangat menentukan kualitas produk, pemangganan pia yaitu dengan suhu 160 derajat celcius.
- Pendinginan: setelah dikeluarkan dari oven, pia diletakan di rak dan didinginkan pada suhu ruang selama 1 jam.
- Pengemasan: setelah dingin, roti dikemas dan siap untuk dipasarkan.

Aspek Sosial Ekonomi

Aspek sosial ekonomi Pengkajian ini didasarkan pada landasan yang lebih luas yaitu melihat biaya dan manfaat usaha dari sudut kepentingan sosial atau masyarakat secara menyeluruh. Biasanya dilakukan proyek-proyek

masyarakat yang umumnya dibiayai oleh pemerintah. Dengan adanya usaha-usaha kecil di Kota Gorontalo, terutama Ukm Putra Kusuma yang akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dapat mengurangi pengangguran yang memiliki wawasan luas.

Struktur Biaya Produksi Usaha Pia Pada Ukm Putra Kusuma

1. Biaya Tetap

**Tabel 3
Biaya Tetap Perbulan Usaha Pia UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak Bumi Dan Bangunan	30.000	1,01
2.	Biaya Listrik	400.000	13,42
3.	Penyusutan Alat:		
	A. Mixer	375.000	
	B. Oven	750.000	
	C. Kompor	75.000	
	D. Penggilingan	375.000	
	E. Blender	750.000	
	F. Tabung Gas	37.500	
	G. Rak	187.500	
	Total Penyusutan Alat	2.550.000	85,57
	Jumlah	2.980.000	100%

Sumber: Data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa biaya tetap produksi Pia di UKM Putra Kusuma terdiri dari pajak bumi dan bangunan yaitu sebanyak Rp. 30.000 perbulan biaya listrik Rp. 400.000 perbulan. Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 jenis alat bantu produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha Pia di UKM Putra Kusuma yang terdiri dari alat mixer, oven, kompor, penggilingan, blender, gas, dan rak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total biaya penyusutan alat di UKM Putra kusuma yaitu sebesar Rp. 2.550.000. Biaya tetap yang paling besar pada UKM Putra Kusuma terdapat pada nilai penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 2.550.000; dan biaya tetap pada UKM Putra Kusuma yang paling kecil yaitu pajak bumi dan bangunan sebesar Rp. 30.000 dan total biaya tetap yaitu sebesar Rp. 2.980.000.

2. Biaya Variabel

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa total biaya variabel untuk sebulan produksi usaha Pia di UKM Putra Kusuma yaitu sebesar Rp. 4.760.000. Dilihat pada Tabel 4 di bawah menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis bahan-bahan produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha Pia di UKM Putra Kusuma yang terdiri dari dimana terdiri dari biaya tepung terigu, mentega putih, susu, tepung gula, minyak goreng, kacang

hijau, gula pasir, garam, dan santan instan dan gaji karyawan, semakin banyak jumlah produksi pia maka akan semakin banyak pula pengeluaran pada saat proses produksi berlangsung. Biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk biaya gaji karyawan sebanyak Rp. 6.000.000 yang terdiri dari 8 orang karyawan dengan gaji rata-rata Rp. 750.000 per bulan untuk setiap karyawan. biaya yang paling banyak dikeluarkan

selanjutnya yaitu untuk biaya tepung terigu yaitu Rp. 1.280.000 mengingat tepung terigu adalah bahan utama yg dipakai dan bahan yg paling banyak dipakai untuk memproduksi pia di UKM Putra Kusuma dan biaya yang paling sedikit yaitu untuk biaya penggunaan garam sebesar Rp. 60.000.

Tabel 4
Biaya Variabel Perbulan Usaha Pia UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

No	Jenis biaya	Jumlah (unit)	Satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Tepung terigu	160	Kg	8.000	1.280.000	11,89
2	Mentega putih	40	Kg	20.000	800.000	7,43
3	Susu	4000	MI	15.000	300.000	2,78
4	Tepung gula	40	Kg	18.000	720.000	6,76
5	Minyak goreng	20	Kg	12.000	240.000	2,24
6	Kacang hijau	40	Liter	20.000	800.000	7,44
7	Gula pasir	20	Kg	16.000	320.000	2,98
8	Garam	4000	Gram	3000	60.000	0,55
9	Santan instan	4000	MI	12.000	240.000	2,24
10	Gaji Karyawan	8	Orang	750.000	6.000.000	55,78
Jumlah					10.760.000	100

Sumber: Data primer, diolah 2017

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa total biaya variabel untuk sebulan produksi usaha Pia di UKM Putra Kusuma yaitu sebesar Rp. 4.760.000. Dilihat pada Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis bahan-bahan produksi yang digunakan dalam kegiatan usaha Pia di UKM Putra Kusuma yang terdiri dari dimana terdiri dari biaya tepung terigu, mentega putih, susu, tepung gula, minyak goreng, kacang hijau, gula pasir, garam, dan santan instan dan gaji karyawan, semakin banyak jumlah produksi pia maka akan semakin banyak pula pengeluaran pada saat proses produksi berlangsung. Biaya yang paling banyak dikeluarkan yaitu untuk biaya gaji karyawan sebanyak Rp. 6.000.000 yang terdiri dari 8 orang karyawan dengan gaji rata-rata Rp. 750.000 per bulan untuk setiap karyawan. biaya yang paling banyak dikeluarkan selanjutnya yaitu untuk biaya tepung terigu yaitu Rp. 1.280.000 mengingat tepung terigu adalah bahan utama yg dipakai dan bahan yg paling banyak dipakai untuk memproduksi pia di UKM Putra Kusuma dan biaya yang paling sedikit yaitu untuk biaya penggunaan garam sebesar Rp. 60.000.

3. Total Biaya

Berdasarkan Tabel 5 di bawah menunjukan bahwa total biaya usaha pia untuk sebulan produksi yaitu Rp. 13.740.000. Biaya yang terbesar adalah biaya variabel sebesar Rp. 10.760.000 dengan persentase 78,31% dan biaya

tetap sebesar Rp. 2.980.000 dengan persentase 21,69%. Sehingga diperoleh jumlah biaya total sebesar Rp. 13.740.000.

Tabel 5
Total Biaya Perbulan Usaha Pia UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

No	Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya variabel	10.760.000	78,31
2.	Biaya tetap	2.980.000	21,69
Total Biaya		13.740.000	100 %

Sumber: Data primer diolah, 2017

Pendapatan Usaha Pia UKM Putra Kusuma

1. Penerimaan

Tabel 6
Penerimaan Usaha Pia Perbulan Di UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

No	Uraian	Nilai
1.	Jumlah produksi (dos)	1.000
2.	Harga jual (Rp)	25.000
Total Penerimaan		25.000.000

Sumber: Data primer diolah, 2017

2. Pendapatan

Tabel 7
Pendapatan Usaha Pia Perbulan Di UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	25.000.000
2.	Total Biaya	13.740.000
Total Pendapatan		11.260.000

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa usaha Pia di UKM Putra Kusuma dengan total penerimaan sebesar Rp. 25.000.000, total biaya sebesar Rp. 13.740.000, jadi jumlah total penerimaan dikurangi total biaya yaitu Rp. 11.260.000. Pendapatan UKM Putra Kusuma selama sebulan yaitu sebesar Rp. 11.260.000.

Kelayakan Usaha Pia Pada UKM Putra Kusuma

Tabel 8
Analisis R/C Ratio Usaha Pia UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, 2017

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Penerimaan	25.000.000
2.	Total Biaya	13.740.000
R/C Ratio		1,81

Sumber: Data primer diolah, 2017

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Analisis Kelayakan Usaha Pia Dengan Pendekatan Keuntungan Di UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usaha Pia di UKM Putra Kusuma terdiri atas biaya tetap Rp. 2.980.000 biaya variabel Rp. 10.760.000 dan total biaya Rp. 13.740.000. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa perhitungan R/C Ratio pada usaha pia di UKM Putra Kusuma Kota Gorontalo, yaitu dengan total penerimaan Rp. 25.000.000 dan total biaya Rp. 13.740.000. Dari hasil total penerimaan dibagi dengan total biaya maka nilai R/C Ratio dari usaha Pia UKM Putra Kusuma yang didapat yaitu 1,81. Berdasarkan kriterianya nilai R/C Ratio > 1 berarti usaha tersebut menguntungkan. Nilai tersebut memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar satu rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 1,81 rupiah. Dengan demikian Usaha Pia Di UKM Putra Kusuma layak untuk dikembangkan.

25.000.000; sehingga Pendapatan bersih yang diperoleh UKM Putra Kusuma pada produksi pia selama sebulan yaitu sebesar Rp. 11.260.000.

2. Hasil analisis menggunakan R/C Ratio usaha Pia pada UKM Putra Kusuma adalah 1,81. Nilai R/C Ratio > 1 sehingga usaha ini menguntungkan dan layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi pembangunan*. STIE YKPN: Yogyakarta

Bayu Kanetro dan Agus Slamet. 2014. *Pelatihan Dan Pendampingan Pengrajin Bakpia Kemusuk Dengan Rasa Baru Menggunakan Oven Gas*. Prosiding Seminar Nasional Hasil - Hasil Penelitian dan Pengabdian LPPM UMP, Purwokerto

Botutihe. F. 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Roti pada UKM Ariefanti dengan Pendekatan Keuntungan Pada UKM Ariefanti*.

Daljono. 2014. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian*. Universitas diponegoro. Semarang

Ginting, Elsa Astarina. 2008. *Analisis Pengaruh Kredit Perbankan, Lama Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Omset Pengusaha Kecil Rotan Dikecamatan Medan Barat Medan*. *Skripsi FE-USU, Medan* (Dipublikasikan)

Gistindar, Ginna. 2010. *Analisis Kelayakan Penambahan Investasi Pada Aktivitas Penyediaan Sarana Penangkapan Ikan Di KUD Minasari Kecamatan Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat*. *Skripsi FPIK-IPB, Bogor* (Dipublikasikan)

Ibrahim Jacob. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta: Jakarta

Kencana, Murai. 2008. *Akuntansi Usaha Kecil Untuk Berkembang*. PT Rajagrafindo persada: Jakarta

Kristiyanti, Mariana. 2012. *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah Dalam Pembangunan Nasional*. *Majalah Ilmiah Informatika*. FE Universitas AKI Vol. 3 No. 1.

Mopangga, H. 2014. *Ilmu Ekonomi Pengantar Analisis Dan Praktis*. Edisi 1. Penerbit Deepublish: Yogyakarta

Rahardja dan Manurung. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.

Sutojo, Siswanto 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Damar Mulia: Jakarta

Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Ghalia Indonesia: Bogor

Umar, Husein. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Gramedia pustaka utama: Jakarta